

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang diputuskan oleh peneliti untuk digunakan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena yang tidak dapat ditemukan melalui penggunaan data dan asumsi saja. Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk membuat deskripsi mengenai gambaran tentang fenomena objek, yang sedang diteliti dengan sistematis, baik itu terkait kenyataan, sifat serta bermacam hal yang berhubungan dengan konteks penelitian.¹ Dimana dalam penelitian ini, informasi yang akan dikumpulkan peneliti terkait dengan menganalisis dari sebuah wawancara dan pengamatan mengenai gambaran kecerdasan emosional komika *dark humor*.

Menurut Basrowi, penelitian kualitatif adalah metodologi yang berkonsentrasi pada pemahaman peristiwa melalui proses kognitif induktif. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat mengenali subjek dengan merasakan pengalaman mereka terhadap peristiwa tersebut. Selain itu, peneliti juga diharapkan untuk selalu memusatkan perhatian pada konteks peristiwa yang diteliti.² Dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk memahami bagaimana komika merasakan dan memaknai pengalaman mereka, baik saat

¹ Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hal 2

² Evi Martha, & Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2016) Hal 5

menciptakan materi *dark humor* maupun saat menerima respons dari audiens. Dengan demikian, peneliti dapat menangkap dinamika emosional yang terlibat, termasuk cara mereka membaca suasana, berempati, atau mengelola reaksi audiens terhadap humor yang sensitif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*). Menurut Eko Sugiarto, studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu.³ Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, institusi atau sifat tertentu. Data studi kasus diperoleh dari observasi, wawancara, dan mempelajari berbagai dokumen terkait dengan topik yang diteliti.⁴

Jenis penelitian studi kasus ini berusaha memperoleh gambaran secara lengkap dan detail tentang kejadian dan fenomena tertentu pada suatu objek dan subjek yang memiliki kekhasan.⁵ Penelitian studi kasus ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana gambaran kecerdasan emosional komika *dark humor* di Komunitas *Stand Up Comedy* Kota Kediri. Oleh karena itu studi kasus ini diartikan suatu pendekatan yang mempelajari seseorang secara mendalam dalam rangka membantu individu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015) Hal 12

⁴ Ibid

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), Hal 47

Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran ganda di lapangan sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data. Moleong menegaskan bahwa keberadaan peneliti di lokasi penelitian merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif.⁶ Hal ini dikarenakan peneliti tidak hanya berfungsi sebagai alat penelitian, tetapi juga berperan aktif dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, ketika berada di lapangan, peneliti kualitatif menjalankan dua fungsi penting secara bersamaan: sebagai instrumen penelitian dan pengumpul informasi.

B. Lokasi Penelitian

Menurut Hamid Darmadi, lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah yang diteliti.⁷ Lokasi penelitian ini ada di Angkringan Tan Panama Gg. 6 Mojoroto, dan Freya Coffee, Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No.39E, Banjaran, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Angkringan dan Cafe tersebut merupakan tempat berkumpulnya komika komunitas Stand Up Indo Kediri, yang rutin mengadakan kegiatan *open mic* setiap hari Rabu pukul 19.00 WIB sampai selesai.

C. Subjek Penelitian

Jumlah anggota Komunitas Stand Up Indo Kediri yaitu 34 orang, namun hanya sekitar 20 anggota yang aktif. Selain itu, komika yang mengadopsi gaya *dark humor* tidak ada separuhmya. Penelitian ini melibatkan lima orang komika sebagai informan utama, terdiri dari lima laki-laki. Kriteria utama untuk pemilihan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Anggota aktif Komunitas Stand Up Indo Kediri.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2014) Hal 24

⁷ Hamid Darmadi, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal 33

2. Komika yang menggunakan gaya *dark humor*.

D. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan informasi, peneliti memanfaatkan dua jenis sumber data. Sumber-sumber data ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau narasumber, baik individu maupun kelompok, tanpa melalui perantara.⁸ Dengan kata lain, data tersebut didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini, jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua komunitas Stand Up Indo Kediri, maupun dengan komika yang kerap menggunakan gaya komedi *dark humor* sebagai materi di atas panggung. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka, analisis dokumen, artikel, serta berbagai referensi lain yang relevan dengan penelitian. Sumber data tambahan ini berfungsi untuk memperkaya dan melengkapi informasi yang didapat dari sumber utama.

⁸ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 2013) Hal 29

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal 47

E. Prosedur Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk memfasilitasi proses penelitian. Penggunaan alat ini bertujuan untuk meningkatkan sistematika dalam pelaksanaan penelitian.¹⁰ Dalam studi ini, beberapa metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi verbal antara dua individu yang melibatkan pertukaran informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Proses ini umumnya meliputi pengajuan serangkaian pertanyaan secara lisan, yang dirancang untuk mencapai tujuan spesifik dalam pengumpulan data.¹¹

Dalam penelitian ini, metode wawancara semi terstruktur dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Meskipun peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam mengarahkan jalannya wawancara. Metode ini juga menekankan pentingnya membangun rapport dengan responden. Keunggulan wawancara semi terstruktur terletak pada keleluasaan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik menarik yang muncul selama percakapan, serta kemampuan untuk menyesuaikan alur wawancara sesuai dengan minat dan fokus narasumber.¹²

Pengumpulan data melalui wawancara diupayakan secara langsung dengan bertatap muka. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan spesifik, termasuk untuk menggali informasi mengenai:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) Hal 52

¹¹ Ki Fudyartanta, *Pengantar Psikodiagnostik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) Hal 35

¹² Jonathan A. Smith, *Dasar-Dasar Psikologi Kaulitatif*, terj. M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2013) Hal 60

- a. Gambaran kecerdasan emosional dalam kehidupan komika
- b. Faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional komika *dark humor*.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengambilan data yang dilakukan dengan terencana dan terstruktur untuk mengamati fenomena sosial, yang kemudian hasil pengamatannya akan didokumentasikan. Walgito mendefinisikan observasi sebagai suatu proses penelitian yang dilakukan secara terencana dan disengaja, memanfaatkan indera untuk merekam peristiwa-peristiwa yang terjadi secara langsung pada saat kejadian berlangsung.¹³

Penelitian ini menerapkan metode observasi non-partisipan. Menurut Arikunto, penelitian non-partisipan berarti peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, melainkan hanya mengamati subjek tanpa berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁴ Observasi ini dilakukan dengan tujuan terkait penelitian mengenai kecerdasan emosional komika *dark humor*, data harus asli sesuai dengan pengamatan di lapangan secara langsung. Pengumpulan data berupa observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosional komika *dark humor* serta mendeskripsikan apa saja faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional komika *dark humor*. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh lebih akurat dan relevan.

¹³ Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi, 2010) Hal 26

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hal 51

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber terkait subjek penelitian. Dalam proses dokumentasi, data yang dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian.¹⁵ Proses pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif melalui pengamatan langsung terhadap aspek fisik, pelaksanaan wawancara mendalam, dan pencatatan sistematis terhadap setiap aktivitas yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. Untuk mendukung kegiatan dokumentasi, peneliti menggunakan peralatan tambahan berupa alat perekam suara yang berfungsi merekam percakapan selama proses wawancara, serta kamera untuk mengambil dokumentasi foto. Kedua alat ini bertujuan untuk menghasilkan bukti otentik dan membantu peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan secara akurat dan detail.

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya peneliti untuk mengolah dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data secara terus-menerus. Sugiyono menyatakan bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu proses analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, kemudian dikembangkan menjadi suatu hipotesis.¹⁶

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) Hal 45

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017) Hal 51

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis berdasarkan model analisis Miles dan Huberman yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut.¹⁷

1. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses penelitian, dimana peneliti mulai melakukan pencarian dan pengumpulan data. Data tersebut diperoleh melalui berbagai sumber, seperti hasil wawancara, studi literatur, observasi, dan lain-lain. Pada tahap ini, peneliti hanya mengumpulkan data mentah, tanpa melakukan kategorisasi atau pengolahan lebih lanjut.

2. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, pengorganisasian, dan pengategorisasian data. Setelah mengumpulkan data mentah sebelumnya, kini data-data tersebut dikelompokkan dan diolah sedemikian rupa. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman peneliti serta membantu dalam menarik penjelasan dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.

3. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi Selanjutnya, dideskripsikan dalam bentuk uraian naratif yang jelas dan rinci. Tujuannya adalah untuk menjelaskan secara komprehensif mengenai permasalahan penelitian yang dikaji. Penyajian data ini dapat disebut juga sebagai informasi yang tersusun dalam bentuk tulisan yang sistematis dan koheren. Tahap penyajian data ini

¹⁷ Anggito, & Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) Hal 79

merupakan bagian dari hasil penelitian, dimana data-data yang sebelumnya telah melalui proses seleksi kini disajikan dalam bentuk paparan teks.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mendalam, data-data yang sebelumnya telah dimaknai dan dijelaskan secara rinci, kini disarikan intisarinya saja. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan fakta-fakta secara singkat dan padat, tanpa perlu menguraikan detail-detail yang sudah dijelaskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian tidak serta merta hasil temuan yang diteliti adalah hasil yang pasti, akurat dan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Oleh sebab itu, perlu pengecekan keabsahan temuan data penelitian yang diperoleh terlebih dahulu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan. Menurut Moleong, keempat kriteria tersebut adalah derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Dari penjelasan di atas, pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul tinggi. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 324

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu sumber data yang sama. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu pendekatan yang menggunakan berbagai metode pengumpulan data pada sumber data yang sama untuk memverifikasi keakuratan informasi. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan wawancara dan observasi sebagai teknik utama untuk memperoleh data.¹⁹ Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.²⁰

Pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pengecekan keabsahan temuan, keterangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, uji kredibilitas dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan keabsahan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber agar dapat teruji kredibilitasnya.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong yang menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan pengelolaan data.²¹

1. Tahap Pra-Lapangan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 330

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007) Hal 126

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu ketua komunitas Stand Up Indo Kediri dan beberapa komika (anggota komunitas) yang sering menggunakan materi *dark humor*. Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran kecerdasan emosional dalam mengelola *dark humor* oleh komika.

Selanjutnya, data-data yang sudah terkumpul dari lapangan dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan dari beberapa ahli psikologi yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan komunitas mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap setelah selesai melakukan penelitian di lapangan, meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, dan memperbaiki hasil penelitian.